

Pengembangan Paket Kuliner Lokal Desa Ngadas Untuk Mendukung Wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)

**Panji Deoranto, Susenohaji, Claudia Gadizza Perdani, Elok Waziroh,
Saundra Rosallina Lutfi**

Universitas Brawijaya Malang

Email: deoranto@ub.ac.id, susenohaji@gmail.com, cgadizza@gmail.com,
elokwz@yahoo.co.id, saundra241293@gmail.com

***Abstract:** This service involves members consisting of lecturers, one of whom holds a minimum doctoral degree, while the other members hold a minimum master degree. While the other parties involved were students from the Community Service (KKN) and the Ngadas Village community as the main focus of the service. The service method uses a direct approach to the community by conducting training and mentoring gradually and continuously so that positive and significant results are obtained and beneficial to the community. Aside from the cultural aspect, the other wealth owned by Ngadas Village is the result of its agro-industry. Because of its location at an altitude of 2200 masl with an area of around 395 ha with hilly topography. Because it is more than 2000 meters above sea level, the temperature in Ngadas tends to be cold, the temperature around Ngadas ranges from 0 ° C to 20 ° C. This is what makes Ngadas Village very suitable for use as a farming location. There are a lot of plants that can be found in this village and are able to live well, including various kinds of vegetables, fennel, which are typical of the Ngadas village, and the best quality is potatoes. Potatoes in Ngadas Village are special because at first the seeds came from Australia and continued to grow until now.*

Keyword: *Ngadas Village, Culinary, Tourism*

Pendahuluan

Ngadas adalah desa yang terletak di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), dan secara administratif desa ini termasuk wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Desa ini berada di ketinggian 2.150 meter di atas permukaan air laut. Letaknya yang tinggi membuat tempat ini diselimuti kabut sepanjang hari. Topografi permukaan tanah yang mengikuti pola pegunungan vulkanis lantas memunculkan ciri khas ladang tersendiri di desa ini.

Tidak jarang kita bisa melihat kemiringan lahan tani yang melebihi 45 derajat. Begitulah gambaran desa kecil penyanggah langit Jawa yang diselimuti kabut dan jurang yang curam.

Dari sisi historis, desa ini bermula dari agenda “Babad Alas” di tahun 1774 oleh tujuh pemuda dari Jetak, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Mereka adalah keturunan Suku Tengger. Tidak lama kemudian, mereka turut bersua dengan dua orang utusan Mataram Kuno yang membawa misi menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Salah seorang dari mereka bernama Mbah Sedek yang sekarang makam beliau menjadi salah satu tempat sakral dan kerap kali dijadikan tempat ritual suci di Ngadas. Selain makam tersebut, pula terdapat beberapa tempat yang sacral bagi warga setempat, yaitu Punden dan Sanggar. Baik turis maupun warga lokal tidak dapat memasuki tempat tersebut tanpa izin seorang Dukun desa tersebut.

Desa yang asal-usul namanya dari tanaman Adas ini memiliki komposisi penduduk yang beragam. Hingga 2018 tercatat kurang lebih sebanyak dua ribu warga telah menjadi penduduk tetap di desa ini. Sebanyak 50 persen warganya adalah pemeluk agama Buddha, 40 persen Islam dan sisanya adalah Hindu. Kendati demikian, mereka dapat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dengan tidak meninggalkan adat-budaya lokal hasil dari akulturasi Suku Tengger.

Setelah dinobatkan menjadi desa adat di tahun 2007 oleh pemerintah, kawasan ini kian ramai dikunjungi oleh pelancong gunung Bromo dan Semeru. Desa ini telah dilengkapi dengan *homestay* yang menawarkan pesona khas Ngadas. Warganya yang ramah siap menyambut kita dengan teh hangat di setiap rumahnya, tidak ketinggalan pula udaranya yang segar dan hamparan ladang hijau yang asri siap memanjakan setiap pengunjungnya.

Desa Ngadas dipimpin oleh seorang kepala desa melalui sistem pemilihan kepala desa. Saat ini Desa Ngadas dipimpin oleh Bapak Mujianto yang merupakan penduduk asli Desa Ngadas. Desa Ngadas merupakan suatu desa di kaki Gunung Bromo yang sangat kaya akan budaya. Hal ini dikarenakan desa ini dihuni oleh

mayoritas suku tengger. Sebagian besar upacara-upacara keagamaan yang ada di Desa Ngadas merupakan upacara adat yang sudah berlangsung puluhan tahun. Upacara-upacara tersebut biasanya dilakukan oleh seluruh masyarakat Desa Ngadas, sedangkan untuk upacara-upacara keagamaan tertentu dilaksanakan oleh masing-masing pemeluk agama. Karena banyaknya upacara adat yang dilaksanakan di Desa Ngadas, maka dapat menjadi potensi pariwisata yang sangat besar. Namun hal ini perlu promosi yang baik agar di setiap adanya kegiatan upacara adat baik masyarakat domestik maupun mancanegara dapat ikut menyaksikannya.

Selain dari segi budaya, kekayaan lain yang dimiliki oleh Desa Ngadas adalah hasil agroindustri. Karena lokasinya yang berada di ketinggian mencapai 2200 mdpl dengan luas area sekitar 395 ha dengan topografi berbukit. Karena berada di ketinggian lebih dari 2000 mdpl mengakibatkan suhu udara di Ngadas cenderung dingin, suhu di sekitar Ngadas berkisar 0°C hingga 20°C. Hal inilah yang menjadikan Desa Ngadas sangat cocok untuk digunakan sebagai lokasi bercocok tanam. Ada banyak sekali tanaman yang dapat ditemukan di desa ini dan mampu untuk hidup dengan subur, diantaranya berbagai macam sayuran, ada yang merupakan tanaman khas Desa Ngadas, serta yang paling baik kualitasnya adalah kentang. Kentang di Desa Ngadas istimewa karena pada mulanya bibitnya berasal dari Australia dan terus berkembang hingga sekarang. Selain itu juga terdapat, terong belanda dan cabai gendol yang biasa disebut cabai terong. Berbagai komoditas tani tersebut seolah menjadi ikon Ngadas mengingat varietas tanaman itu hanya bisa tumbuh di tempat-tempat tertentu. Tidak hanya itu, pula terdapat berbagai produk olahan yang bisa dijadikan oleh-oleh. Sebut saja minuman sari terong belanda dan Keripik Untuk Uyu yang berbahan dasar dari kentang.

Sebenarnya masyarakat Desa Ngadas memiliki potensi besar, namun tanpa adanya campur tangan pihak lain maka potensi besar tersebut akan sia-sia. Perlu upaya maksimal untuk memberdayakan masyarakat Desa Ngadas agar mau dan mampu untuk meningkatkan beberapa aspek sehingga dapat menguatkan pariwisata

yang ada di Desa Ngadas, dalam tulisan ini yang akan ditekankan yaitu pengembangan paket kuliner masyarakatnya sehingga dapat menjadi fokus untuk mengembangkan pariwisata Desa Ngadas.

Desa Ngadas apabila berdasarkan pada kriteria Indeks Desa Membangun merupakan desa dengan status desa tertinggal, sehingga perlu dilakukan upaya pengembangan desa agar dapat menjadi desa yang berkembang bahkan maju. Berdasarkan indikator IDM, dapat dilihat bahwa ada beberapa permasalahan utama yang dihadapi untuk mengangkat Desa Ngadas dari desa tertinggal menuju desa berkembang, dalam segi kuliner diantaranya:

1. Masih minimnya hasil agroindustri. Komoditas yang paling besar adalah kentang, bawang teropong, cabai terong dan terong belanda yang selama ini masih dijual dalam bentuk mentah sehingga bernilai ekonomis rendah. Perlu dikembangkan diversifikasi kuliner olahan yang dapat dijadikan kuliner khas desa untuk mendukung kegiatan pariwisata TNBTS dan dapat mengangkat citra Desa Ngadas di mata baik nasional maupun internasional.
2. Kurang maksimalnya manajemen usaha pariwisata oleh pemerintah desa, kelompok sadar wisata dan masyarakat Desa Ngadas akibat dari minimnya wawasan masyarakat mengenai hal tersebut, sehingga belum mampu memadukan konsep manajemen kepariwisataan, diantaranya manajemen paket pariwisata, manajemen ekonomi produktif pendukung, manajemen pengelolaan budaya dan manajemen sumber daya lain yang dimiliki desa, sehingga menyulitkan ketika paket kuliner yang diterapkan di Desa Ngadas berproduksi secara rutin.
3. Masih rendahnya kemauan dan kemampuan desa dan masyarakat desa dalam mempromosikan pariwisata TNBTS baik melalui berbagai media promosi antara lain media cetak, elektronik dan media online berupa website yang dapat digunakan sebagai media promosi hasil kuliner ketika sudah rutin berproduksi.

Metode

Pengabdian ini dilakukan di Desa Ngadas, kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang yang berlangsung selama 6 bulan yaitu Bulan Juni-November 2018.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan gabungan beberapa metode, di antaranya:

1. Pendidikan Masyarakat: digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house training*; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya. Dalam praktiknya di desa Ngadas, menggunakan metode tersebut. Secara berkala tim menuju ke Desa Ngadas untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan yang dihadiri warga desa Ngadas.
2. Konsultasi: digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang di dalamnya persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi, dalam praktiknya, tim juga melakukan konsultasi ketika melakukan pelatihan di Desa Ngadas. Hal ini sangat efektif karena dalam pengembangan paket kuliner, perlu diadakan konsultasi sehingga masyarakat bisa lebih paham lagi.
3. Difusi Ipteks: digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen
4. Pelatihan: digunakan untuk kegiatan yang melibatkan a) penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, b) pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan, c) pembentukan kelompok wirausaha baru, d) penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat. Di Desa Ngadas, pelatihan dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih paham dan lebih cepat mengerti.

Dalam praktiknya, kegiatan Doktor Mengabdi ini memiliki beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum memulai kegiatan Doktor Mengabdi, tim melakukan pembekalan yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Brawijaya. Pada tanggal 2 Juli 2018, tim melakukan survey di Ngadas sekaligus koordinasi dengan Lembaga DEWIADAS guna memperoleh akomodasi. Pemberangkatan dilakukan pasca melakukan upacara pelepasan secara serentak di Universitas Brawijaya di tanggal 5 Juli 2018. Observasi dilakukan pada tanggal 7 Juli 2018 sampai dengan 9 Juli 2018 untuk memperoleh gambaran awal permasalahan dan karakteristik warga lokal, tim melakukan observasi terhadap perangkat desa, PKK dan Karang Taruna. Setelah itu, tim melakukan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan konsep agrowisata, pendidikan, kebudayaan dan berbagai potensi lokal dilakukan dengan cara bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang telah disebutkan di atas.

2. Tahap Pelaksanaan

Desa Ngadas yang berada di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru masih kental akan berbagai adat dan budayanya. Selain itu, di tempat ini banyak terdapat tempat-tempat sakral dan tokoh warga yang sarat akan nilai budaya dan hal tersebut masih belum diketahui oleh masyarakat luas. Atas dasar tersebut, tim mencanangkan program kerja berupa pengembangan website dan pembedakan akun Instagram. Kedua platform itu digunakan sebagai tempat promosi dan membagikan informasi.

Sebagian besar warga Desa Ngadas bermata pencaharian sebagai petani. Namun, beberapa juga bekerja sebagai supir Jeep, pengelola homestay dan pemandu wisata. Selain itu, desa ini seringkali juga dijadikan sebagai tempat transit bagi turis asing kala mengunjungi Gunung Bromo. Akan tetapi, masyarakat kerap terkendala dalam pemberian hidangan kepada mereka. Maka dilakukan program pelatihan masak-memasak bagi PKK, pengelola *homestay* dan anggota Karang Taruna. Pelatihan ini menggunakan komoditas lokal unggulan yaitu Kentang Granola.

3. Tahap Akhir

Dalam melakukan rangkaian acara penutupan, tim membagikan lembaran resep yang berisi menu olahan Kentang Granola berikut rincian harganya. Karang Taruna diberikan *guide-book* yang berisi rangkuman pelatihan Bahasa Inggris aplikatif sebagai tour guide. Di hari terakhir, tim melakukan upacara penutupan dan perpisahan dengan tokoh dan warga yang membantu selama pelaksanaan berbagai program kerja Doktor Mengabdi.

Selain itu tim juga melakukan proses monitoring dan evaluasi yaitu:

a) Monitoring

Tim melakukan monitoring seminggu sekali untuk memantau program kerja anggota tim. Seringkali, tim Doktor Mengabdi juga memberikan rangkaian *jobdesk* dan melakukan berkoordinasi langsung dengan perangkat desa dan pengurus lembaga DEWIADAS. Selain itu, dilakukan wawancara yang ditujukan guna mendapatkan umpan balik berupa rekomendasi atas pelaksanaan dan hasil sebagai bahan evaluasi.

b) Evaluasi

Selain melakukan evaluasi pasca menyelesaikan semua program kerja, tim juga memberlakukan evaluasi berjalan. Hal tersebut ditujukan untuk memperbaiki kinerja antar anggota serta menilai kekurangan atas setiap kegiatan yang berlangsung selama masa Doktor Mengabdi, khususnya setelah proses pelatihan olahan pembuatan makanan yang dilakukan di Desa Ngadas.

Hasil dan Diskusi

Ngadas adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Ngadas merupakan salah satu dari 36 desa Suku Tengger yang tersebar dalam empat kabupaten, yaitu Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Pasuruan dan Kabupaten Malang. Terletak di tengah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Desa Ngadas merupakan kantong

(enclave) dari TNBTS dan berada di ketinggian mencapai 2200 mdpl dengan luas area sekitar 395 ha dengan topografi berbukit. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dengan pemeluk kepercayaan Budha Jawa sebesar 50%, Islam 40% dan Hindu 10%. Karena berada di ketinggian lebih dari 2000 mdpl mengakibatkan suhu udara di Ngadas cenderung dingin, suhu di sekitar Ngadas berkisar 0°C hingga 20°C.

Menurut Undang – undang Nomor 90 tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengertian dari desa dan wisata diatas maka dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Salah satunya adalah dari segi kuliner. Sehingga dalam pengabdian ini, salah satunya yaitu pengembangan paket kulinernya.

Untuk menuju Desa Ngadas, dari Kota Malang bisa melewati Kecamatan Tumpang setelah pasar Tumpang mengambil arah ke Gunung Bromo, bisa ditempuh dengan menggunakan sepeda motor atau Mobil Jeep yang banyak disewakan di sekitar *rest-area* Desa Gubuk Klakah. Dari Desa Gubuk Klakah perjalanan menuju Desa Ngadas memerlukan waktu tempuh sekitar 1 jam, melewati beberapa tempat wisata Coban Pelangi dan Coban Trisula. Sebelum memasuki wilayah TNBTS biasanya ada petugas jaga yang akan meminta informasi tentang maksud dan tujuan kunjungan ke Desa Ngadas. Memasuki Desa Ngadas kita akan disambut dengan pemandangan alam yang menakjubkan yaitu area perladangan yang berada di lereng-lereng perbukitan. Saat memasuki Desa

Ngadas, kita akan merasa takjub dengan pemandangan perkebunan yang membentang luas dan hijau bak permadani.

Dari Desa Ngadas, sejauh mata memandang ke arah timur tampak pemandangan deretan puncak Semeru yang selalu mengeluarkan asap dari puncaknya. Lereng-lereng perbukitan dan lembah yang hijau dengan lanskap kebun sayur berbentuk terasering akan memanjakan mata kita. Bila cuaca cerah puncak Semeru akan terlihat sangat indah dan gagah menjulang disertai awan putih menyelimuti tubuhnya. Karena letaknya di pegunungan menjadikan Desa Ngadas relatif berkabut sepanjang hari.

Desa Ngadas memiliki ragam potensi wisata alam yang sangat menarik diantaranya Coban Pelangi, Coban Trisula, Ranu Pane, dan Lautan Pasir Bromo. Oleh karena itu, sejak tahun 2007 Desa Ngadas ditetapkan menjadi desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Malang karena memiliki ragam potensi wisata alam. Secara demografis, Desa Ngadas terdiri dari 497 KK dengan jumlah penduduk sekitar 1820 orang yang terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Jarak Ijo dan Dusun Ngadas, yang mendiami wilayah seluas 395 hektar.

Terdapat perangkat desa yang saat ini dikepalai oleh Bapak Mujianto, beliau adalah kepala desa terpilih hingga periode 2019. Kepala beserta jajaran perangkatnya memiliki masa tugas selama 5 tahun, mereka diwajibkan memiliki riwayat pendidikan minimal setara dengan SLTA. Di Desa Ngadas juga terdapat kelompok sadar wisata yaitu lembaga DEWIADAS yang berada di bawah tanggung jawab Bapak Sujak. Lembaga yang telah berdiri selama 2 tahun ini terdiri dari 4 macam divisi yaitu Homestay, Jeep, Local Guide, dan antar-jemput. Setiap divisi dikepalai oleh seorang koordinator yang bertugas untuk mengatur bentuk tindak-tanduk pariwisata di desa ini. Selain itu, juga terdapat Karang Taruna yang beranggotakan kurang lebih 30 orang. Saat ini mereka seringkali difokuskan sebagai perwakilan saat Desa Ngadas harus mengirimkan pemuda-pemudinya untuk mengikuti berbagai acara yang diadakan oleh pemerintah.

Dalam praktiknya, beberapa keunggulan dalam kegiatan yang telah

dilakukan yaitu:

1. Pelatihan Variansi Olahan Kuliner dari Kentang

Dalam hal ini tim kami melakukan persiapan pelatihan kuliner dengan Bapak Mujianto selaku Kepala Desa untuk izin kegiatan di kantor Desa. Kemudian tim juga berkoordinasi dengan kelompok lain dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), karena waktu pelatihan dilakukan bersamaan dengan UMM yang mengadakan pelatihan selai terong belanda.

Kami memulai persiapan dari jam 08.00 WIB di rumah Bapak Ngatiman, dimana kami mengupas, memerebus, sampai dengan mempersiapkan semuanya yang tidak bisa di kerjakan di kantor desa. Pelatihan dimulai pukul 13.00 WIB di kantor desa Ngadas yang dimulai oleh tim dari UMM yang selanjutnya dari tim Doktor Mengabdi. Peserta yang datang berasal dari PKK, Karang Taruna dan beberapa yang memiliki *homestay* dengan jumlah peserta kurang lebih 36 orang.

Kami melakukan penyuluhan masak yang di pimpin oleh *chef* dari tim Doktor Mengabdi. Penyuluhan dimulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Menu yang di sajikan antara lain : *Baked Potato*, *Hottang* (Hotdog Kentang), *Potato Cheese Stick*, *Potato Wedges*. Pengembangan menu tersebut digunakan untuk dapa disajikan di *homestay*.



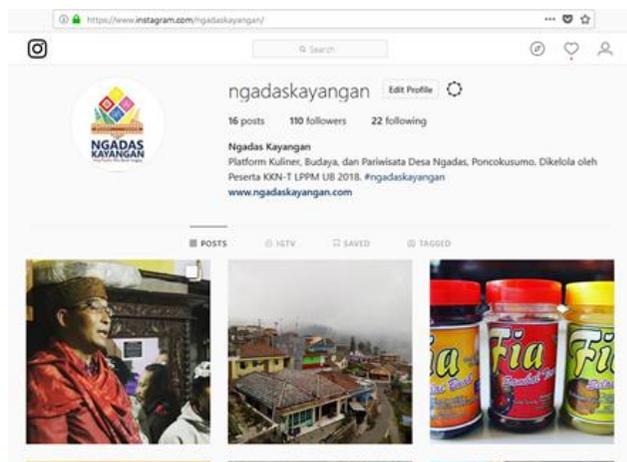
Gambar 1. Pelatihan Paket Kuliner



Gambar 2. Olahan Kuliner yang Diajarkan pada Warga Desa Ngadas

2. Observasi produk kuliner lokal

Observasi dilakukan dengan mendatangi rumah penghasil produk Fia yang dikelola oleh Bu Lusi. Produk Fia menggunakan komoditas lokal sebagai bahan baku, olahan yang dihasilkan yaitu sambal cabai terong, selai terong dan selai srikaya. Untuk produk ini telah mendapat izin BPOM. Tim kami juga membantu melakukan promosi berbagai produk tersebut untuk diunggah di website www.ngadaskayangan.com dan instagram [ngadaskayangan](https://www.instagram.com/ngadaskayangan/).



Gambar 3. Akun Instagram untuk Promosi Kuliner



Gambar 4. Website untuk Promosi Kuliner



Gambar 5. Keikutsertaan Desa Ngadas sebagai Desa Binaan LPPM program Doktor Mengabdi dalam Acara Pameran



Gambar. Pengembangan Kuliner Lokal Khas Ngadas

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan luaran kegiatan yang dicapai maka dapat disimpulkan dari tujuan yang terdapat dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (Doktor Mengabdikan) yang berjudul “Pengembangan Paket Kuliner dan Budaya Desa Ngadas dalam Mendukung Kekayaan Wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)” telah dicapai tujuan yang meliputi Melakukan pelatihan ketrampilan paket pendukung pariwisata berupa produk khas tengger antara lain pelatihan pembuatan bubur kentang, sandwich kentang, kerupuk kentang khas tengger. Selain itu juga telah dilakukan perbaikan dan update dinamis content website wisata desa sebagai media promosi potensi pariwisata dan industri lokal desa. Adapun manfaat dari kegiatan ini yaitu memperbaiki produk hasil agroindustri yang dapat menjadi ciri khas kuliner dan non kuliner dari Desa Ngadas yang telah berjalan., membantu dalam mencapai kelayakan sebagai Desa Pariwisata, membantu kegiatan promosi dan untuk mempermudah komunikasi dengan berbagai pihak.

Daftar Pustaka

Anonymous. Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004. Pengertian Desa

Anonymous. Undang – Undang Nomor 90 tahun 1990. Pengertian wisata.

Batoro, J., Dede S., Tatik C., Y. Purwanto. 2011. Pengetahuan Tentang Tumbuhan Masyarakat Tengger di Bromo Tengger Semeru Jawa Timur. Jurnal Wacana. 4(1). E-ISSN : I2338-18884.

https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata

<https://www.google.co.id/maps/place/Ngadas,+Poncokusumo,+Malang,+East+Java/@8.028735,112.804726,12z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2dd63a4cb51ca3ab:0x36b5b28fcafd72e0!8m2!3d-8.0379115!4d112.8939647>

https://www.google.co.id/search?q=suku+tengger+ngadas&dcr=0&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiL3b6oxsHWAhVLqo8KHVG1DIUQ_AUICigB&biw=1366&bih=589#imgrc=Yu6ZRW1ayodddM:

Listiyana, A. Roihatul M. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Suku Tengger Ngadas Poncokusumo Kabupaten Malang Dalam Mengembangkan Potensi Tumbuhan Obat Dan Hasil Pertanian Berbasis “Etnofarmasi” Menuju Terciptanya Desa Mandiri. Journal of Islamic Medicine. 1(1) :1-18.

Sugiarta, I.W. 2015. *Viruous Cirle Economic Adat* Suku Tengger Di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Jurnal ISEI. 5 (1). ISSN 2089-1482